

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum

PT. Santosa Utama Lestari Unit Corn Dryer Gowa mulai berdiri pada tanggal 30 Mei 2002. Yang berlokasi di sebelah selatan kota Makassar yang berjarak sekitar 15 km dari kota Makassar jalan juga merupakan jalan poros Gowa-Takalar, tepatnya di Jl. Pallangga Raya No.5 Kecamatan Pallangga Kelurahan Pangka Binaga yang berbatasan kelurahan Mangalli Kabupaten Gowa, dengan luas lahan 3,2 Ha.

PT. Santosa Utama Lestari Unit Corn Dryer Gowa bergerak dibidang pengolahan jagung kering yang beli langsung dari petani lokal yang telah lulus dari uji *quality control* dari perusahaan yang selanjutnya akan di distribusikan kembali dalam bentuk serpihan yang telah digiling yang menjadi pakan untuk ayam ternak.

Dari hasil produksi tentu saja membutuhkan tenaga kerja yang bertugas untuk melakukan penggilingan terhadap jagung yang telah lulus uji *quality control* yang dimana dari proses penggilingan ini memiliki banyak faktor risiko yang dapat merugikan pekerja. Salah satu contohnya yaitu pekerja yang terus – terusan melakukan gerakan yang sama dalam intensitas

waktu yang lama yang kemudian hal ini dapat menyebabkan para pekerja kebanyakan mengeluhkan rasa kesemutan, kebas ataupun nyeri pada jari – jari tangan maupun pergelangan tangan.

Di PT. Santosa Utama Lestari sendiri belum memiliki divisi atau bagian khusus Kesehatan dan Keselamatan Kerja akan tetapi dari perusahaan pusat sudah menyediakan Alat Pelindung Diri (APD) seperti helm, sarung tangan, dan masker dikarenakan perusahaan mempunyai peraturan mengenai pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) selama bekerja, sehingga hampir semua pekerja senantiasa menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) saat bekerja.

2. Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi

“Berkembang menuju kesejahteraan bersama”
menciptakan win-win solution bersama pemegang saham, mitra usaha, pelanggan, pemasok, karyawan maupun masyarakat dan selalu mengembangkan hubungan yang saling menghubungkan yang saling menguntungkan.

b. Misi

Menjadi penyedia terkemuka dan terpercaya di bidang produk pangan protein terjangkau dikawasan berkembang Asia, berlandaskan kerjasama dan pengalaman teruji, dalam

upaya membeikan manfaat bagi seluruh pihak yang terkait.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dilaksanakan di PT. Santosa Utama Lestari Unit CD-Gowa dan dilakukan di seluruh pekerja bagian *plant*. Data dari hasil penelitian yang diperoleh kemudian di olah menggunakan SPSS dan disajikan dalam bentuk table frekuensi dengan hasil penelitian yaitu:

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi pada setiap variabel yang meliputi masa kerja, lama kerja, usia, Indeks Massa Tubuh (IMT), Alat Pelindung Diri (APD), Gerakan Repetitif sebagai berikut:

a. Distribusi Responden Keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS)

Adapun keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) responden pada pekerja PT. Santosa Utama Lestari Unit CD-Gowa , dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.1
Distribusi Responden Berdasarkan Keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) pada Pekerja PT. Santosa Utama Lestari Unit CD – Gowa Tahun 2023

Keluhan CTS	n	%
Tidak Ada Keluhan	1	2,8
Keluhan CTS Ringan	25	69,4
Keluhan CTS Sedang	10	27,8
Total	36	100

Sumber: Data Sekunder 2023

Tabel 5.1 tentang distribusi responden sesuai keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) pada pekerja di PT. Santosa Utama

Lestari Unit CD - Gowa Tahun 2023, terlihat dari 36 responden diperoleh hasil yang tertinggi yaitu responden dengan kategori keluhan CTS ringan sebanyak 25 (69,4%) responden dan yang terendah yaitu kategori tidak ada keluhan sebanyak 1 (2,8%) responden.

b. Distribusi Responden Berdasarkan Masa Kerja

Adapun masa kerja responden pada pekerja PT. Santosa Utama Lestari Unit CD-Gowa , dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.2
Distribusi Responden Berdasarkan Masa Kerja pada Pekerja
PT. Santosa Utama Lestari Unit CD – Gowa
Tahun 2023

Masa Kerja	n	%
Lama (> 5 tahun)	31	86,1
Baru (\leq 5 tahun)	5	13,9
Total	36	100

Sumber: Data Sekunder 2023

Tabel 5.2 tentang distribusi responden sesuai masa kerja pada pekerja di PT. Santosa Utama Lestari Unit CD - Gowa Tahun 2023, terlihat dari 36 responden diperoleh hasil yang tertinggi yaitu responden dengan kategori Lama sebanyak 31 (86,1%) responden, dan yang terendah yaitu kategori Baru sebanyak 5 (13,9%) responden.

c. Lama Kerja

Adapun lama kerja responden pada pekerja PT. Santosa Utama Lestari Unit CD-Gowa , dapat dilihat pada tabel berikut ini

:

Tabel 5.3 tentang distribusi responden sesuai lama kerja pada pekerja di PT. Santosa Utama Lestari Unit CD - Gowa Tahun 2023, terlihat dari 36 responden diperoleh hasil yang tertinggi yaitu responden dengan kategori memenuhi syarat sebanyak 31 (86,1%) responden, dan yang terendah yaitu kategori tidak memenuhi syarat sebanyak 5 (13,9%) responden.

Tabel 5.3
Distribusi Responden Berdasarkan Lama Kerja pada Pekerja PT. Santosa Utama Lestari Unit CD-Gowa Tahun 2023

Lama Kerja	n	%
Tidak Memenuhi Syarat (>8 jam)	5	13,9
Memenuhi Syarat (>8 jam)	31	86,1
Total	36	100

Sumber: Data Sekunder 2023

d. Usia

Adapun usia responden pada pekerja PT. Santosa Utama Lestari Unit CD-Gowa, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.4
Distribusi Responden Berdasarkan Usia pada Pekerja PT. Santosa Utama Lestari Unit CD-Gowa Tahun 2023

Usia	n	%
Tua (> 30 tahun)	7	19,4
Muda (\geq 30 tahun)	29	80,6
Total	36	100

Sumber: Data Sekunder 2023

Tabel 5.4 tentang distribusi responden sesuai usia pada pekerja di PT. Santosa Utama Lestari Unit CD - Gowa Tahun

2023, terlihat dari 36 responden diperoleh hasil yang tertinggi yaitu responden dengan kategori tua sebanyak 29 (80,6%) dan yang terendah yaitu kategori muda sebanyak 7 (19,6%) responden.

e. Indeks Massa Tubuh (IMT)

Adapun Indeks Massa Tubuh (IMT) responden pada pekerja PT. Santosa Utama Lestari Unit CD-Gowa , dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.5
Distribusi Responden Berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT) pada Pekerja PT. Santosa Utama Lestari Unit CD-Gowa Tahun 2023

Indeks Massa Tubuh (IMT)	n	%
Tidak Memenuhi Standar ($\geq 50\%$)	29	80,6
Memenuhi Standar ($\geq 50\%$)	7	19,4
Total	36	100

Sumber: Data Sekunder 2023

Tabel 5.5 tentang distribusi responden sesuai Indeks Massa Tubuh (IMT) pada pekerja di PT. Santosa Utama Lestari Unit CD - Gowa Tahun 2023, terlihat dari 36 responden diperoleh hasil yang tertinggi yaitu responden dengan kategori normal sebanyak 29 (80,6%) responden, dan yang terendah yaitu kategori tidak normal sebanyak 7 (19,4%) responden.

f. Alat Pelindung Diri (APD)

Adapun Indeks Massa Tubuh (IMT) responden pada pekerja PT. Santosa Utama Lestari Unit CD-Gowa , dapat dilihat pada

tabel berikut ini :

Tabel 5.6
Distribusi Responden Berdasarkan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja PT. Santosa Utama Lestari Unit CD-Gowa Tahun 2023

Alat Pelindung Diri (APD)	n	%
Tidak Memenuhi Standar ($\geq 50\%$)	34	94,4
Memenuhi Standar ($\geq 50\%$)	2	5,6
Total	36	100

Sumber: Data Sekunder 2023

Tabel 5.6 tentang distribusi responden sesuai Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja di PT. Santosa Utama Lestari Unit CD - Gowa Tahun 2023, terlihat dari 36 responden diperoleh hasil yang tertinggi yaitu responden dengan kategori memenuhi sebanyak 34 (94,4%) responden, dan yang terendah yaitu kategori tidak memenuhi sebanyak 2 (5,6%) responden.

g. Gerakan Repetitif

Adapun Indeks Massa Tubuh (IMT) responden pada pekerja PT. Santosa Utama Lestari Unit CD-Gowa , dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.7 tentang distribusi responden sesuai Gerakan Repetitif pada pekerja di PT. Santosa Utama Lestari Unit CD - Gowa Tahun 2023, terlihat dari 36 responden diperoleh hasil yang tertinggi yaitu responden dengan kategori risiko berat sebanyak 27 (25%) responden, dan yang terendah yaitu kategori risiko ringan sebanyak 2 (75%) responden.

Tabel 5.7
Distribusi Responden Berdasarkan Gerakan Repetitif
pada Pekerja PT. Santosa Utama Lestari Unit CD–Gowa
Tahun 2023

Gerakan Repetitif	n	%
Risiko Berat (> 20 kali/menit)	27	25
Risiko Ringan (\leq 20 kali/menit)	9	75
Total	36	100

Sumber: Data Primer 2023

2. Analisis Bivariat

- a. Hubungan Masa Kerja dengan Keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS)

Tabel 5.8
Hubungan Masa Kerja dengan Keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS)
pada Pekerja PT. Santosa Utama
Lestari Unit CD–Gowa Tahun 2023

Masa Kerja	Keluhan <i>Carpal Tunnel Syndrome</i> (CTS)								p-value
	Sedang		Ringan		Tidak Ada Keluhan		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Lama (> 5 tahun)	10	32,3	21	67,7	0	0	31	100	0,019
Baru (\leq 5 tahun)	0	0	4	80	1	20	5	100	
Total	10	27,8	25	69,4	10	2,8	36	100	

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.8 mengenai hubungan masa kerja terhadap keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) didapatkan bahwa responden dengan masa kerja lama dengan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) sedang sebanyak 10 (32,3%) responden. Sedangkan responden dengan masa kerja baru dengan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) sedang sebanyak 0 (0%) responden.

Hasil analisis data dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05 ($p\text{-value}=0,019<0,05$) Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak dan dapat disimpulkan ada hubungan antara faktor masa kerja dengan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) pada pekerja di PT. Santosa Utama Lestari Unit CD-Gowa Tahun 2023.

b. Hubungan Lama Kerja dengan Keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS)

Berdasarkan tabel 5.9 mengenai hubungan lama kerja terhadap keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) didapatkan bahwa responden dengan lama kerja tidak memenuhi syarat dengan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) sedang sebanyak 3 (60%) responden. Sedangkan responden dengan lama kerja memenuhi syarat dengan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) sedang sebanyak 7 (22,6%) responden.

Hasil analisis data dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai *p-value* lebih besar dari 0,05 ($p\text{-value}=0,217>0,05$) Sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima dan dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara faktor lama kerja dengan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) pada pekerja di PT. Santosa Utama Lestari Unit CD-Gowa Tahun 2023.

Tabel 5.9
Hubungan Lama Kerja dengan Keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) pada Pekerja PT. Santosa Utama Lestari Unit CD–Gowa Tahun 2023

Lama Kerja	Keluhan <i>Carpal Tunnel Syndrome</i> (CTS)								p-value
	Sedang		Ringan		Tidak Ada Keluhan		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Tidak Memenuhi Syarat (>8 jam)	3	60	2	40	0	0	5	100	0,217
Memenuhi Syarat (\leq 8 jam)	7	22,6	23	74,2	1	3,2	31	100	
Total	10	27,8	25	69,4	1	2,8	36	100	

Sumber : Data Primer 2023

c. Hubungan Usia dengan Keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS)

Berdasarkan tabel 5.10 mengenai hubungan usia terhadap keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) didapatkan bahwa responden dengan usia tua dengan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) sedang sebanyak 10 (34,5%) responden. Sedangkan responden dengan usia muda dengan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) sedang sebanyak 7 (22,6%) responden.

Hasil analisis data dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05 ($p\text{-value}=0,032 < 0,05$) Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak dan dapat disimpulkan ada hubungan antara faktor usia dengan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) pada pekerja di PT. Santosa Utama Lestari Unit CD-Gowa Tahun 2023.

Tabel 5.10

Hubungan Usia dengan Keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) pada Pekerja PT. Santosa Utama Lestari Unit CD–Gowa Tahun 2023

Usia	Keluhan <i>Carpal Tunnel Syndrome</i> (CTS)								<i>p-value</i>
	Sedang		Ringan		Tidak Ada Keluhan		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Tua (> 30 tahun)	10	34,5	19	65,5	0	0	29	100	0,032
Muda (\geq 30 tahun)	0	0	6	85,7	1	14,3	7	100	
Total	10	27,8	25	69,4	1	2,8	36	100	

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.10 mengenai hubungan usia terhadap keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) didapatkan bahwa responden dengan usia tua dengan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) sedang sebanyak 10 (34,5%) responden. Sedangkan responden dengan usia muda dengan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) sedang sebanyak 7 (22,6%) responden.

Hasil analisis data dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05 ($p\text{-value}=0,032<0,05$) Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak dan dapat disimpulkan ada hubungan antara faktor usia dengan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) pada pekerja di PT. Santosa Utama Lestari Unit CD-Gowa Tahun 2023.

d. Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan Keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS)

Tabel 5.11
Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan Keluhan
***Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) pada Pekerja PT.**
Santosa Utama Lestari Unit CD–Gowa Tahun 2023

IMT	Keluhan Carpal Tunnel Syndrome (CTS)								p-value
	Sedang		Ringan		Tidak Ada Keluhan		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Tidak Normal (>25,0 - >27,0)	3	42,9	4	57,1	0	0	7	100	0,565
Normal (<18,5 - 25,0)	7	24,2	21	72,4	1	3,4	29	100	
Total	10	27,8	25	69,4	1	2,8	36	100	

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.11 mengenai hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) terhadap keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) didapatkan bahwa responden dengan kategori tidak normal dengan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) sedang sebanyak 3 (42,9%) responden. Sedangkan responden dengan kategori normal dengan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) sedang sebanyak 7 (24,1%) responden.

Hasil analisis data dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai *p-value* lebih besar dari 0,05 (*p-value*=0,565>0,05) Sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima dan dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara faktor Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) pada pekerja di PT. Santosa Utama Lestari Unit CD-Gowa Tahun 2023.

e. Hubungan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS)

Berdasarkan tabel 5.12 mengenai hubungan Alat Pelindung Diri (APD) terhadap keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) didapatkan bahwa responden dengan kategori tidak memenuhi dengan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) sedang sebanyak 1 (50%) responden. Sedangkan responden dengan kategori memenuhi dengan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) sedang sebanyak 9 (26,5%) responden.

Hasil analisis data dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai *p-value* lebih besar dari 0,05 (*p-value*=0,759>0,05) Sehingga H_a ditolak dan H_o diterima dan dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara faktor Alat Pelindung Diri (APD) dengan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) pada pekerja di PT. Santosa Utama Lestari Unit CD-Gowa Tahun 2023.

Tabel 5.12
Hubungan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Keluhan
***Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) pada Pekerja PT.**
Santosa Utama Lestari Unit CD–Gowa Tahun 2023

APD	Keluhan Carpal Tunnel Syndrome (CTS)								<i>p-value</i>
	Sedang		Ringan		Tidak Ada Keluhan		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Tidak Memenuhi Standar ($\geq 50\%$)	1	50	1	50	0	0	2	100	0,759
Memenuhi	9	26,5	24	70,6	1	2,9	34	100	

Risiko Berat (> 20 kali/menit)	7	25,9	19	70,4	1	3,7	27	100	0,787
Risiko Ringan (\leq 20 kali/menit)	3	33,3	6	66,7	0	0	9	100	
Total	10	27,8	25	69,4	10	2,8	36	100	

Sumber: Data Primer 2023

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor determinan yang berhubungan dengan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) di PT. Santosa Utama Lestari Unit CD - Gowa. Variabel yang diteliti yaitu masa kerja, lama kerja, usia, Indeks Massa Tubuh (IMT), Alat Pelindung Diri (APD), dan gerakan repetitif sebagai variabel independen, sedangkan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) sebagai variabel dependen. Adapun pembahasan hasil penelitian berdasarkan variabel yang diteliti sebagai berikut:

1. Faktor Masa Kerja dengan Keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS)

Masa kerja merupakan panjangnya waktu bekerja terhitung mulai pertama kali masuk kerja hingga dilakukannya penelitian dalam hitungan tahun. Pengalaman kerja seseorang akan mempengaruhi terjadinya penyakit akibat kerja. Karena semakin lama seseorang bekerja dalam suatu perusahaan, maka selama itu perasaan jenuh akan pekerjaannya akan mempengaruhi tingkat kelelahan yang dialaminya (Medianto, 2017)

Berdasarkan analisis bivariat menunjukkan bahwa hasil uji *chi*

square diperoleh nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05 (*p-value*=0,019<0,05) Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak dan dapat disimpulkan ada hubungan signifikan antara faktor masa kerja dengan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) pada pekerja di PT. Santosa Utama Lestari Unit CD-Gowa Tahun 2023.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan dilapangan dengan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) paling banyak ditemukan pada pekerja dengan masa kerja lama hal ini dikarenakan semakin lama masa kerja maka akan semakin sering terjadinya gerakan jari tangan secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama sehingga dapat menyebabkan stress pada jaringan disekitar terowongan karpal.

Selain itu keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) dapat diakibatkan oleh usia pekerja yang dimana semakin lama masa kerja seseorang maka akan sejalan dengan usia pekerja yang semakin bertambah, yang kemudian hal ini juga menjadi salah satu faktor terjadinya keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) dikarenakan fungsi tubuh akan semakin menurun seiring dengan bertambahnya usia seseorang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muthoharoh dkk., 2018) yang dimana hasil uji statistik uji statistik dengan menggunakan nilai *Fisher Exact Test*, diperoleh nilai probabilitas (*pvalue*=0,029) sehingga dapat disimpulkan bahwa

terdapat hubungan antara masa kerja dengan kejadian *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) pada karyawan SPBE di Indramayu Tahun 2017. Hal ini menggambarkan bahwa semakin lama masa kerja yang dilalui karyawan maka semakin berisiko mengalami *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS), begitu juga sebaliknya semakin rendah masa kerja yang dilalui karyawan maka semakin rendah risiko mengalami *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS).

2. Faktor Lama Kerja Dengan Keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS)

Lamanya seseorang bekerja dengan baik dalam sehari pada umumnya 8 jam. Sisanya dipergunakan untuk kehidupan sehari – hari dalam keluarga dan masyarakat, istirahat, tidur, dll. Memperpanjang waktu kerja lebih dari kemampuan lama kerja tersebut biasanya tidak disertai efisien, efektifitas dan produktivitas kerja yang optimal, bahkan biasanya akan terlihat penurunan kualitas dan hasil kerja dan dengan waktu yang berkepanjangan akan timbul kecenderungan untuk terjadinya kelelahan, gangguan kesehatan, penyakit akibat kerja dan kecelakaan (Kondi & Herlina, 2019)

Berdasarkan analisis bivariat menunjukkan bahwa hasil uji *chi square* diperoleh nilai *p-value* lebih besar dari 0,05 (*p-value*=0,217>0,05) Sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima dan dapat disimpulkan tidak ada hubungan signifikan antara faktor lama kerja

dengan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) pada pekerja di PT. Santosa Utama Lestari Unit CD-Gowa Tahun 2023.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan di lapangan dengan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) paling banyak ditemukan pada pekerja dengan lama kerja yang memenuhi syarat, tapi tidak berhubungan dengan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) dikarenakan rata – rata masa kerja dari pekerja yang sudah terhitung lama yang dimana hal ini menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS).

Dikarenakan masa kerja yang sudah terhitung lama sehingga pekerja sudah memiliki pengalaman dan mengetahui bagaimana posisi tangan yang baik saat bekerja sehingga tangan tidak memiliki banyak tekanan saat bekerja sehingga lama kerja tidak menjadi faktor yang menyebabkan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS). Selain itu dari 36 pekerja hanya terdapat 4 pekerja yang bekerja melebihi waktu yang seharusnya yaitu 8 jam/hari.

Kemudian para pekerja juga menggunakan waktu istirahatnya dengan sebaik mungkin, begitu pula dengan perusahaan yang memberikan waktu istirahat selama 1 jam dari 8 jam waktu kerja yang telah ditentukan. Pada saat beristirahat para pekerja melakukan peregangan ringan pada tangan untuk mengurangi rasa lelah pada tangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

(Aripin dkk., 2019) yang dimana hasil uji statistik tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lama kerja dan gejala *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) pada karyawan Universitas Islam Bandung ($p=0,75$) yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lama kerja terhadap *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) pada karyawan Universitas Islam Bandung. Hasil tersebut kemungkinan dapat disebabkan oleh masa kerja dan aktivitas fisik pada setiap responden yang bervariasi yang tidak dianalisis oleh peneliti karena keterbatasan penelitian.

3. Faktor Usia dengan Keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS)

Usia adalah umur seorang individu yang terhitung mulai saat dilahirkan hingga berulang tahun. Semakin bertambahnya umur dapat dipastikan bahwa paparan dengan alat kerja tangan pada waktu bekerja semakin lama pula, kemampuan elastisitas tulang, otot ataupun tendon semakin berkurang (Wutsqa, 2020)

Berdasarkan analisis bivariat menunjukkan bahwa hasil uji *chi square* diperoleh nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05 ($p\text{-value} = 0,032 < 0,05$) Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak dan dapat disimpulkan ada hubungan signifikan antara faktor usia dengan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) pada pekerja di PT. Santosa Utama Lestari Unit CD-Gowa Tahun 2023.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan di lapangan dengan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) paling banyak

ditemukan pada pekerja dengan usia tua hal ini dapat disebabkan oleh faktor usia pekerja yang sebagian besar berada di kategori tua yang dimana semakin meningkatnya umur seseorang maka proses degenerasi organ tubuh semakin tinggi sehingga dapat menurunkan kemampuan organ tubuh seseorang dalam melakukan aktivitas sehingga dapat menyebabkan berbagai keluhan salah satunya keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS).

Kemudian kurangnya pengetahuan pekerja untuk mencegah terjadinya keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) salah satu cara mencegah terjadinya keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) yaitu dengan melakukan peregangan selama 1-2 menit dalam rentan waktu 1 jam sekali. Hal ini bisa sangat berpengaruh bagi pekerja karena dengan melakukan peregangan dapat mengurangi tekanan pada terowongan karpal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aulia dkk., 2023) Pada penelitian hubungan usia pada pasien diabetes melitus dengan kejadian *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) didapatkan hasil analisis bivariat *pvalue* 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya H_0 tidak diterima dan H_a diterima sehingga disimpulkan bahwa terdapat sebuah hubungan yang signifikan antara usia pasien diabetes melitus dengan kejadian *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS). Bertambahnya usia pada seseorang dapat memicu degenerasi di dalam tubuh seseorang itu. Berdasarkan hal tersebut,

Carpal Tunnel Syndrome (CTS) lebih mudah terjadi pada usia yang lebih tua (usia berisiko) dikarenakan *nervus medianus* yang lebih rentan mengalami cedera.

4. Faktor Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan Keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS)

Indeks massa tubuh (IMT) atau *body mass index* (BMI) merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk menentukan status gizi seseorang berdasarkan berat badan dalam kilogram (kg) dan dibagi tinggi badan dalam meter kuadrat (m²). Indeks massa tubuh (IMT) secara luas dapat digunakan untuk mengetahui faktor risiko dari suatu penyakit (Putra, 2019)

Berdasarkan analisis bivariat menunjukkan bahwa hasil uji *chi square* diperoleh nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05 (*p-value* =0,565>0,05) Sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima dan dapat disimpulkan ada hubungan signifikan antara faktor Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) pada pekerja di PT. Santosa Utama Lestari Unit CD-Gowa Tahun 2023.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan dilapangan terdapat pekerja dengan kategori Indeks Massa Tubuh (IMT) normal, tapi mengalami keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) hal ini dikarenakan posisi tangan pekerja yang tidak ergonomis seperti tangan yang lebih sering menekuk dalam jangka waktu yang lama sehingga dapat menyebabkan pekerja mengalami keluhan

Carpal Tunnel Syndrome (CTS).

Kemudian pekerja dengan kondisi fisik yang kurang baik juga dapat berpotensi terjadinya keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS), hal ini dikarenakan kondisi fisik yang kurang baik akan membuat tubuh menjadi mudah lelah sehingga rentan terkena penyakit akibat kerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hartanti dkk., 2018) diperoleh bahwa tidak ada hubungan signifikan antara indeks masa tubuh dengan keluhan carpal tunnel syndrome, operator komputer Harian Metropolitan indeks masa tubuh dengan nilai ($p\text{-value}=0,476$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara faktor indeks massa tubuh dengan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) pada operator komputer Harian Metropolitan.

5. Faktor Alat Pelindung Diri (APD) dengan Keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS)

Alat pelindung diri (APD) merupakan alat pelindung bagi pekerja yang bertujuan untuk mencegah atau meminimalisasi dampak/akibat yang terjadi apabila kecelakaan kerja terjadi. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) seperti sarung tangan yang dibuat dengan bahan khusus seperti karet elastis, dapat bermanfaat untuk menyangga dan membatasi adanya gerakan pada pergelangan tangan (Sabila, 2019).

Berdasarkan analisis bivariat menunjukkan bahwa hasil uji *chi square* diperoleh nilai *p-value* lebih besar dari 0,05 (*p-value* =0,759 >0,05) Sehingga H_a ditolak dan H_o diterima dan dapat disimpulkan tidak ada hubungan signifikan antara faktor Alat Pelindung Diri (APD) dengan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) pada pekerja di PT. Santosa Utama Lestari Unit CD-Gowa Tahun 2023.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan dilapangan terdapat pekerja dengan kategori Alat Pelindung Diri (APD) memenuhi syarat, tapi mengalami keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) hal ini dikarenakan dikarenakan adanya kesadaran dari pekerja sehingga hampir seluruh pekerja sudah memenuhi kriteria dari penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Hal ini juga dikarenakan pekerja sudah memiliki pengetahuan mengenai apa saja manfaat dari penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

Alat Pelindung Diri (APD) bukan menjadi faktor yang menyebabkan terjadinya keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) dikarenakan adanya kesadaran dari pekerja sehingga hampir seluruh pekerja sudah memenuhi kriteria dari penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Hal ini juga dikarenakan pekerja sudah memiliki pengetahuan mengenai apa saja manfaat dari penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

Selain itu adanya peraturan yang ditetapkan oleh perusahaan agar pekerja senantiasa menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) selama jam kerja berlangsung, para pekerja juga dituntut untuk mematuhi aturan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) selama jam kerja. Selain dituntut untuk menggunakan Alat Pelindung Diri (APD), perusahaan juga menyiapkan Alat Pelindung Diri (APD) yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan para pekerja seperti sarung tangan, masker, dan helm, sehingga pekerja sudah tidak memiliki alasan untuk tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni et al., 2023) sebagian besar responden menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) sarung tangan standar sebanyak 48 (55,8%) dibandingkan dengan yang tidak menggunakan APD sarung tangan standar sebanyak 38(44,2%) responden dan diperoleh nilai signifikan pada variabel penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sarung tangan adalah 0,207 Sig > α (*pvalue* > 0,05). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel penggunaan APD sarung tangan tidak berhubungan dengan keluhan Carpal Tunnel Syndrome pada pengendara kurir di Samarinda.

6. Faktor Gerakan Repetitif dengan Keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS)

Seseorang yang bekerja dengan melakukan aktivitas kerja

berulang yang melibatkan gerakan tangan atau pergelangan tangan atau jari-jari adalah suatu faktor risiko *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) yang memiliki pengaruh pada faktor beban fisik. Semakin tinggi frekuensi gerakan berulang semakin tinggi risiko terjadinya CTS (Mukhlisa, 2020).

Berdasarkan analisis bivariat menunjukkan bahwa hasil uji *chi square* diperoleh nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05 (*p-value* =0,759>0,05) Sehingga H_a ditolak dan H_o diterima dan dapat disimpulkan ada hubungan signifikan antara faktor Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) pada pekerja di PT. Santosa Utama Lestari Unit CD-Gowa Tahun 2023.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) paling banyak ditemukan pada pekerja dengan kategori gerakan repetitif memenuhi syarat tapi tidak berhubungan dengan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muthoharoh dkk., 2018) diperoleh bahwa tidak ada hubungan signifikan antara gerakan repetitif dengan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS).

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan di lapangan terdapat pekerja dengan kategori gerakan repetitif dengan risiko ringan, tetapi mengalami keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) hal ini dikarenakan tuntutan pekerjaan yang harus disesuaikan

dengan target perhari yang telah ditentukan oleh perusahaan sehingga pekerja hanya berfokus dengan pekerjaannya tanpa memikirkan risiko penyakit akibat kerja.

Kemudian pekerja yang mengalami keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) juga disebabkan oleh para pekerja yang sebagian besar sudah berusia tua dan memiliki riwayat penyakit rematik yang dimana pekerja yang memiliki riwayat penyakit rematik dapat memicu terjadinya keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) .

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mukhlisa, 2020) ini menunjukkan terdapat 20 (16,26%) responden dengan gerakan berulang berisiko yang memiliki risiko CTS dari 49 responden (39,83%) yang melakukan pekerjaan dengan gerakan berulang berisiko. Hal ini dapat terjadi karena pekerja tersebut selain melakukan pekerjaan dengan gerakan berulang mereka melakukan pekerjaan dengan menggenggam atau menjepit, ataupun melakukan pekerjaan dengan postur janggal saat bekerja.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian mengenai “ Faktor Determinan yang Mempengaruhi Keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) di PT. Santosa Utama Lestari Unit CD – Gowa Tahun 2023”, adapun hambatan dari peneliti adalah dalam pelaksanaan penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan yang terjadi, walaupun telah diupayakan untuk mengatasinya. Adapun keterbatasan berikut:

1. Pada saat wawancara pengisian kuesioner, responden lebih mengutamakan pekerjaannya dari pada mengisi kuesioner dan melakukan sehingga membutuhkan waktu lebih lama bagi peneliti untuk melanjutkan penelitiannya.
2. Pada saat melakukan penelitian peneliti tidak dapat mengambil gambar untuk keperluan dokumentasi dikarenakan SOP perusahaan yang berlaku.